

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APA YANG MENJADI ALASAN UTAMA,
ALLAH TIDAK MEMILIH NABI BARU

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
30 Oktober 2021

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH, APA YANG MENJADI ALASAN UTAMA,
ALLAH TIDAK MEMILIH NABI BARU**
© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah apa yang menjadi alasan utama, Allah tidak memilih nabi baru, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang apa yang menjadi alasan utama, Allah tidak memilih nabi baru, dari sudut pandang struktur molekul asam nukleat atau asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang apa yang menjadi alasan utama, Allah tidak memilih nabi baru, yaitu ayat-ayat berikut:

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Ahzab : 33: 40)

"...Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat Ku, dan telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu...(Al Maa'idah : 5: 3)

"Dan tatkala Musa datang untuk pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman." (Al A'raaf : 7: 143)

"Dan, ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan terang, karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya (Al Baqarah: 2: 55)

"Dan ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap Allah berfirman: "ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al Baqarah: 2: 260)

"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)

"Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan, dijadikan Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat. (Asy Syuura : 42: 11)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusia Allah berbicara dengannya kecuali dengan wahyu atau di balik tabir atau dengan mengutus seorang rasul, kemudian diturunkan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi. , Maha Bijaksana.(Ash Shuura: 42:51)

"apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati; kamu sangat sedikit bersyukur." (As Sajdah: 32: 9)

"Dan Allah menurunkan dari langit air dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mendengarkan. (An Nahl : 16: 65)

"Mengapa kamu suruh orang lain kebaktian, sedang kamu melupakan diri mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab? Maka tidaklah kamu berpikir? (Al Baqarah: 2: 44)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang apa yang menjadi alasan utama, Allah tidak memilih nabi baru, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekul asam nukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis Allah tidak memilih nabi baru, karena Allah sudah tidak dipertanyakan lagi, dilihat dari sudut pandang Deoxyribonucleic acid (DNA)

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

APA ALASAN, NABI BARU TIDAK DIPILIH LAGI OLEH ALLAH

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang tersimpan didalam ayat: *"...Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat Ku, dan telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu...(Al Maa'idah : 5: 3)*

Ternyata, Allah telah mendeklarkan: *"...telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu...(Al Maa'idah : 5: 3)* .

Bagaimana manusia mengetahui *"...agamamu...(Al Maa'idah : 5: 3)* telah sempurna?

Jawabannya, adalah *"...telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu...(Al Maa'idah : 5: 3)*

Nah, bagaimana manusia mengetahui *"...telah...di ridhai...Islam itu jadi agama bagimu...(Al Maa'idah : 5: 3) ?*

Jawabannya adalah,

Tersembunyi dalam rahasia dibalik ayat-ayat: *"...berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku."... (Al A'raaf : 7: 143) "Dan ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap...(Al Baqarah: 2: 260)*

Nah, ternyata, tergambar kepada kita, bahwa Nabi Musa dan Nabi Ibrahim, masih mempertanyakan tentang Allah. Bagaimana agar supaya Nabi Musa *"...dapat melihat kepada...(Al A'raaf : 7: 143)* Allah. Begitu juga dengan Nabi Ibrahim yang mempertanyakan *"...Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati."...(Al Baqarah: 2: 260)*

Sekarang, dengan adanya pertanyaan tentang wujud Allah, dan bagaimana Allah menghidupkan orang mati, maka masih diperlukan Nabi baru.

Mengapa masih diperlukan Nabi baru, kalau masih ada orang yang mempertanyakan wujud Allah dan bagaimana Allah menghidupkan orang mati ?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...Maka tidaklah kamu berpikir? (Al Baqarah: 2: 44)*

Nah, ternyata, jawabannya adalah, mengapa manusia itu tidak mempergunakan akalanya. Padahal akal itu diberikan oleh Allah kepada manusia agar supaya dipakai untuk berpikir.

NABI MUHAMMAD SAW TIDAK LAGI MEMPERTANYAKAN WUJUD ALLAH DAN BAGAIMANA ALLAH MENGHIDUPKAN ORANG MATI.

Sekarang, kita bongkar rahasia yang tersimpan dibalik ayat: *"...telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu...(Al Maa'idah : 5: 3)*

Ternyata, Nabi Muhammad saw dan ummat Islam semua, tidak mempertanyakan lagi tentang wujud Allah, dan bagaimana Allah menghidupkan orang mati.

Cukup dengan Allah memberikan simbol *"...Allah menurunkan dari langit air dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya...(An Nahl : 16: 65) "Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

Nabi Muhammad saw dan ummat Islam, mengetahui, bahwa Allah menghidupkan orang mati adalah seperti *"...air dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya...(An Nahl : 16: 65)* juga wujud Allah adalah digambarkan dengan *"Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

Jadi, sekarang terbongkar sudah, mengapa Allah tidak memilih lagi Nabi baru setelah Nabi Muhammad saw.

Karena Nabi Muhammad saw dan ummat Islam telah mengerti dan mempergunakan akal pikiran tentang wujud Allah dan tentang bagaimana Allah menghidupkan orang mati.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa rahasia yang tersimpan didalam ayat: **"...Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat Ku, dan telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu...(Al Maa'idah : 5: 3)**

Ternyata, Allah telah mendeklarkan: **"...telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu...(Al Maa'idah : 5: 3)** .

Bagaimana manusia mengetahui **"...agamamu...(Al Maa'idah : 5: 3)** telah sempurna?

Jawabannya, adalah **"...telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu...(Al Maa'idah : 5: 3)**

Nah, bagaimana manusia mengetahui **"...telah...di ridhai...Islam itu jadi agama bagimu...(Al Maa'idah : 5: 3)** ?

Jawabannya adalah,

Tersembunyi dalam rahasia dibalik ayat-ayat: **"...berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku."... (Al A'raaf : 7: 143) "Dan ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap...(Al Baqarah: 2: 260)**

Nah, ternyata, tergambar kepada kita, bahwa Nabi Musa dan Nabi Ibrahim, masih mempertanyakan tentang Allah. Bagaimana agar supaya Nabi Musa **"...dapat melihat kepada...(Al A'raaf : 7: 143)** Allah. Begitu juga dengan Nabi Ibrahim yang mempertanyakan **"...Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati."...(Al Baqarah: 2: 260)**

Sekarang, dengan adanya pertanyaan tentang wujud Allah, dan bagaimana Allah menghidupkan orang mati, maka masih diperlukan Nabi baru.

Mengapa masih diperlukan Nabi baru, kalau masih ada orang yang mempertanyakan wujud Allah dan bagaimana Allah menghidupkan orang mati ?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...Maka tidaklah kamu berpikir? (Al Baqarah: 2: 44)**

Nah, ternyata, jawabannya adalah, mengapa manusia itu tidak mempergunakan akalnyanya. Padahal akal itu diberikan oleh Allah kepada manusia agar supaya dipakai untuk berpikir.

Sekarang, kita bongkar rahasia yang tersimpan dibalik ayat: **"...telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu...(Al Maa'idah : 5: 3)**

Ternyata, Nabi Muhammad saw dan ummat Islam semua, tidak mempertanyakan lagi tentang wujud Allah, dan bagaimana Allah menghidupkan orang mati.

Cukup dengan Allah memberikan simbol **"...Allah menurunkan dari langit air dan dengan air itu**

dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya...(An Nahl : 16: 65) "Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)

Nabi Muhammad saw dan ummat Islam, mengetahui, bahwa Allah menghidupkan orang mati adalah seperti "...*air dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya...(An Nahl : 16: 65)* juga wujud Allah adalah digambarkan dengan "*Allah...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

Jadi, sekarang terbongkar sudah, mengapa Allah tidak memilih lagi Nabi baru setelah Nabi Muhammad saw.

Karena Nabi Muhammad saw dan ummat Islam telah mengerti dan mempergunakan akal pikiran tentang wujud Allah dan tentang bagaimana Allah menghidupkan orang mati.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se